

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan tuhan yang harus dijaga dan dididik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun seringkali kita melihat anak yang memiliki kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu, berdampak pula pada kekurangannya dalam hal perilaku adaptifnya, yang orang sebut idiot. Dalam istilah pendidikan anak yang demikian dinamakan anak tunagrahita (anak yang mengalami hambatan perkembangan terutama mentalnya) yang merupakan salah satu bagian dari Anak berkebutuhan khusus. Haryani (2009: 20) mengatakan bahwa:

“Anak tunagrahita memiliki kemampuan dan kecerdasan maupun kondisi mental yang berbeda dengan anak normal, serta terkadang memiliki kelainan penyerta seperti kelainan bicara, kelainan pendengaran, kelainan penglihatan, kelainan tubuh, kelainan motorik dan sebagainya. Karena keterbatasan tersebut, anak tunagrahita memerlukan tempat belajar khusus yaitu di sekolah luar biasa. Kemampuan anak tunagrahita yang terbatas menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran”.

Pada dasarnya perkembangan kognisi dan mental anak tunagrahita tidak dapat mengalami peningkatan dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan rangsangan dalam jumlah yang banyak dan rangsangan–rangsangan tersebut harus diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara teratur sistematis dan dengan kesabaran guru, maka anak tuna grahita tidak akan mudah melupakan pelajaran yang diberikan guru. Pemberian rangsangan tersebut bertujuan agar kemampuan berfikir anak tuna grahita dapat berkembang dengan baik.

Menurut Kurniawan (2007: 5) Belajar biasanya berhubungan dengan pendidikan yang mana dalam pendidikan sangat banyak mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Matematika adalah merupakan mata pelajaran yang cukup sulit terutama bagi anak tunagrhita dan bahkan bagi anak normal pun. Pelajaran matematika melatih otak peserta didik, melatih berfikir abstrak, pintar melakukan generalisasi, konsistensi logika, dan cerdas. Matematika merupakan suatu cara berfikir yang menggunakan simbol-simbol dan digunakan untuk memecahkan masalah diberbagai ilmu pengetahuan, dijabarkan sebagai suatu study tentang himpunan-himpunan dan relasi-relasi. Matematika juga banyak kegunaan, baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan pemahaman yang baik pada pelajaran matematika. Tapi kenyataannya sekarang ini banyak siswa yan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan yang nyata.

Kesulitan yang sering muncul bagi siswa antara lain (1) siswa sering tidak mengetahui materi pelajaran matematika yang dipelajarinya itu untuk apa bahkan mereka tidak tahu bagaimana mengkaitkan matematika pada ilmu-ilmu lain yang memerlukan. Akibatnya, akan timbul kebosanan dan kebingungan bagi siswa (2) siswa tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari atau mereka tidak dapat memakai matematika untuk memecahkan masalah yang mereka temui dalam kehidupan nyata. (Polla: 2001: 46)

Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah pembelajaran matematika pada umumnya dimulai dari urutan sebagai berikut: (1) guru mengajarkan teori/definisi/teorema (2) guru memberi contoh- contoh dan (3) guru memberikan soal-soal latihan. Jika ketiga langkah tersebut dicermati maka tampaklah bahwa langkah pembelajaran yang demikian bergerak dengan urutan dari penyampaian hal yang abstrak menuju kepada hal yang konkrit. Jika pola pelajaran

yang demikian, sesungguhnya tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa yang umumnya bergerak dari konkrit ke abstrak.

Anak tunagrahita dengan segala kelemahannya apabila diberikan suatu pelajaran yang bersifat sangat rumit maka akan mengalami kesulitan, dengan melihat fenomena di atas maka diperlukan suatu pembelajaran matematika yang penyajiannya menarik, menyenangkan, siswa dapat lebih mengakrabkan matematika dengan lingkungannya. Dan mengaitkan konsep matematika yang dimiliki siswa dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang memenuhi hal tersebut adalah pendekatan matematika realistik.

Pembelajaran matematika realistik adalah suatu pendekatan dalam pendidikan matematika yang berkembang di Belanda selama \pm 30 tahun. Pembelajaran matematika realistik merupakan teori pendidikan matematika yang menjembatani pengalaman sehari-hari dengan matematika sekolah. Filosofi pembelajaran matematika realistik mengacu pada pendapat Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika perlu dikaitkan dengan realistik dan matematika sebagai aktivitas manusia. Yang dimaksud dengan realistik adalah hal-hal nyata/ konkrit yang dapat diamati atau dipahami siswa lewat membayangkan. Sedangkan matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali idea atau konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa, ini berarti matematika perlu dekat dengan anak dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa tunagrahita ringan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut didasarkan pada sifat atau karakteristik pendekatan realistik itu sendiri. Pendekatan realistik menampakkan wujudnya dalam bentuk belajar yang menekankan pada kehidupan yang nyata. Pendekatan realistik

bertitik tolak pada kehidupan sehari-hari. Situasi semacam ini sangat diperlukan karena anak tunagrahita ringan sering merasa lebih mudah belajar berdasarkan pada situasi yang konkret dari pada yang abstrak terutama dalam bidang -bidang akademik, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosyid yang berkaitan dengan pendekatan realistic ini, dengan judul penelitiannya penerapan model pembelajaran matematika realistic pada pokok bahasan segitiga di kelas 1 SMP Islam Yosowilangun Lumajang, melalui hasil analisis deskriptif diperoleh 1) aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan pendekatan realistic efektif, 2) respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistic adalah baik, 3) rencana pembelajaran dengan pendekatan realistic efektif dan 4) ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan realistic adalah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistic pada pokok bahasan segitiga efektif diterapkan di SMP Islam Yosowilangun Lumajang.

Penelitian dari Baroroh dengan judul “penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik untuk melatih kemampuan berfikir kreatif siswa pokok bahasan pecahan di kelas VII SMPN 3 Taman Sidoarjo”, dengan menggunakan jenis penelitian *one shot case study* yaitu memberi perlakuan tertentu hanya pada satu kelas tanpa adanya kelas control dan tanpa suatu tes awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes kemampuan berfikir kreatif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah beragamnya tingkat berfikir kreatif matematika siswa. Proses pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru dan tentunya sesuai dengan karakteristik

pendekatan matematika realistic (PMR), yang dalam penelitian ini bisa dikatakan baik dengan skor rata-rata 3,75.

Melihat fakta empirik di SLB Aisyiyah Krian Sidoarjo bahwa anak-anak tunagrahita sedikit mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran matematika menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan realistik sebagai pendekatan di dalam pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan realistik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita?”

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia itu mengandung tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu merupakan pedoman dari tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian yang akan dicapai tersebut adalah untuk mengetahui efektifitas pendekatan realistik dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang cara meningkatkan prestasi belajar matematika anak tunagrahita melalui pendekatan realistik.

- b. Menambah temuan baru tentang pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pendekatan realistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita.
- b. Dapat membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswanya.
- c. Mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka dalam laporan penelitian ini terdapat bab-bab yang membahas hasil laporan penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Di dalam BAB I pendahuluan ini, peneliti membicarakan fenomena yang ada dalam masyarakat yaitu pada latar belakang masalah. Fenomena yang terjadi tersebut mendorong peneliti untuk selanjutnya memutuskan untuk mencari tahu permasalahan tersebut. Setelah peneliti memaparkan latar belakang permasalahan yang di dapat peneliti membuat rumusan masalah serta menentukan tujuan dan manfaat apa yang ada dalam penelitian ini.

Bab II membahas teori-teori apa saja yang mendukung permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Dan teori-teori tersebut peneliti dapatkan dari beberapa referensi yang mendukung penelitian ini. Setelah peneliti mencari teori-teori yang

berkaitan, peneliti membuat kerangka teoritis untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pada BAB III ini peneliti akan memaparkan metode apa saja yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama peneliti menguraikan identifikasi variabel dalam penelitian, lalu definisi operasional juga terdapat dalam bab ini yang nantinya akan digunakan sebagai instrument penelitian. Selain itu peneliti juga membahas metode apa saja yang akan dipakai dan metode analisa data setelah instrument penelitian di uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV akan dibahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan persiapan-persipan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Lalu akan ada hasil analisis data yang telah di peroleh peneliti yang selanjutnya hasil analisis data tersebut akan dibahas dalam pembahasan.

Sedangkan untuk BAB V ini berisi kesimpulan apa saja yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian ini yang kemudian akan diberikan saran-saran yang berguna untuk kepentingan praktis maupun kepentingan ilmiah.